

## **UPAYA PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR DALAM PROGRAM PEMBERDAYAAN HUFFADZ DI WILAYAH KECAMATAN SENORI TUBAN**

**Aya Mamlu'ah**

Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro

Email: aytusfa@sunan-giri.ac.id

### **Abstract**

*Empowerment becomes an effort to build one's existence in life by encouraging them to have the ability/empowerment. As the provision of resources, opportunities, knowledge and skills, the community increase their capacity to the better future. The empowerment program carried out by Provincial government East Java towards Huffadz Quran is a tribute for their dedication to maintaining Al-Qur'an through memorization. The empowerment is an allowance to them every year. (a). Huffaz empowerment program through the provision of an honorarium. (b). Apart from giving the honorarium, there is a monthly routine program to support the memorization to keep their memorizing in Qur'an, and deepened it with the study of the interpretation of the book Al-Ibriz. Apart from these two things, the Huffadz can practice their Qur'an memorization by holding social activities in the form of donations, especially for orphans.*

**Keywords:** *Program Pemberdayaan, Huffadz Al-Qur'an*

### **1. PENDAHULUAN**

Secara teologis, Al-Qur'an itu mudah dihafal dan menjadi sumber kebenaran. Sebagaimana hal tersebut ditegaskan di dalam QS. Al-Qamar: 22. Menghafal Al-Qur'an merupakan tradisi yang telah dipraktekkan secara turun temurun antar generasi oleh umat Islam. Di Negara Indonesia terdapat pesantren yang secara khusus mendidik dan mencetak para santri untuk menghafal Al-Qur'an. Beberapa pesantren di Jawa seperti al- Munawwir

Krapyak,<sup>1</sup> Yanbu'ul Qur'an Kudus,<sup>2</sup> Madrasatul Qur'an Tebuireng,<sup>3</sup> dan Pesantren lain di dalam dan luar tanah Jawa yang berupaya mendidik dan mencetak santri mereka agar bisa melanjutkan tradisi menghafal Al-Qur'an.

Program pemberdayaan yang pada intinya adalah agar klien memperoleh daya untuk menentukan keputusan dan mengambil tindakan yang dilakukan terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan berbagai tindakan. Hal ini dilakukan dengan peningkatan kemampuan, rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, salah satunya melalui transfer daya dari lingkungannya.<sup>4</sup> Sesuai Surat Keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor 188/371/KPTS/013/2016 Tentang Pengurus Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Provinsi Jawa Timur Tahun 2016 salah satu programnya yaitu Menyiapkan peserta program pemberdayaan huffadz Provinsi Jawa Timur, diselenggarakan seleksi terlebih dahulu bagi para huffadz, meliputi seleksi administrasi, kemampuan hafalan Al-Qur'an, dan pengabdian masyarakat. Seperti disampaikan oleh gubernur Jawa Timur Khofifah Indarparawansah "Nanti yang jadi leading penyeleksi adalah LPTQ, tapi semua sedang kami susun mekanismenya. Tapi sudah dicantumkan dalam RAPBD 2019".<sup>5</sup>

Jatim mengaji bersama 6000 *hafidz-hafidzah* ini dilaksanakan pada 16 Maret 2019 di alun-alon kota Jombang, pada kegiatan tersebut undangan ditujukan kepada umum untuk seluruh hafidz-hafidzah yang ada di wilayah

---

<sup>1</sup>Setiyo Purwanto, *Hubungan Daya Ingat Jangka Pendek dan Kecerdasan Dengan Kecepatan Belajar Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta* dalam shuhuf, 19 (1), 2007, Hal. 70-83.

<sup>2</sup> Nurul Malichah, *Penerapan Metode Tahfidz Al-Qur'an pada Santri Usia 6-11 Tahun di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Anak-anak Kudus Jawa Tengah*, DigitalLibrary UIN Sunan Kalijaga

<sup>3</sup> Eli Ernayanti, *Implementasi Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng*, 2009. Hal. 9

<sup>4</sup> Isbandi Rukminto, *Pemberdayaan, Pengembangan masyarakat dan Intervensi Komunitas Pengantar pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis* (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 2001) Hal. 32

<sup>5</sup> <https://surabaya.tribunnews.com/2018/08/21/mulai-januari-2019-10-ribu-hafidz-di-jatim-bakal-dapat-tunjangan-rp2-juta-pertahun>

Jawa Timur sebagaimana yang disampaikan oleh Wakil Gubernur Jawa Timur Emil Dardak bahwasanya kegiatan Jatim mengaji adalah sebagai usaha untuk meminta do'a lewat keberkahan dari mengaji, untuk para hafidz dan hafidzoh agar kehidupannya menjadi berkah, dan secara logis harus diakui bahwa penghafal Al-Quran mempunyai standar kompetensi yang sangat bermanfaat dari sisi sosial dan spiritual karena ini sesuai dengan tujuan dari program Jatim Berkah.<sup>6</sup>

Pemerintah provinsi Jawa Timur telah bersiap untuk mencairkan program Jatim Berkah melalui tunjangan yang diberikan untuk imam masjid dan juga untuk para penghafal Al-Quran. Sebagaimana disampaikan oleh Kepala Biro Kesejahteraan Rakyat Hudyono, Gubernur Jatim Khofifah Indar Parawansah memberikan tunjangan ini sebagai program pemberian khusus. Tunjangan ini diberikan pemerintah diambilkan dari anggaran APBD Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Lebih lanjut program Jatim Berkah juga memberikan tunjangan bagi para penghafal Al-Quran atau hafidz. Nilainya sama dengan tunjangan imam masjid yaitu sebesar Rp 150 ribu per bulan atau Rp 1,8 juta per tahun. Dikatakan Hudyono terdapat sebanyak 4000 penghafal Al-Quran yang ditarget akan menerima tunjangan tersebut tahun ini. Akan tetapi, sampai saat ini yang sudah terdata dan lolos seleksi baru 2026 orang saja. Sehingga slot kuota penerima tunjangan belum penuh.<sup>7</sup> Tunjangan tersebut merupakan salah satu untuk mengetuk dan meminta keberkahan anggaran negara agar bisa dimaksimalkan untuk kesejahteraan rakyat.

Fenomena menghafal Al-Qur'an ini dikalangan masyarakat mengalami peningkatan yang cukup signifikan.<sup>8</sup> Hal ini dapat dilihat banyaknya kegiatan

---

<sup>6</sup> <https://www.jawapos.com/nasional/pemilihan/03/06/2018/usai-lantik-2-tahfidz-emil-paparkan-program-jatim-berkah/>

<sup>7</sup> <https://www.tribunnews.com/regional/2019/04/21/dari-jatim-berkah-pemprov-jatim-beri-tunjangan-imam-masjid-dan-hafidz-nilainya-rp-150-ribu-sebulan>

<sup>8</sup> Banyak acara di televisi seperti "Hafidz Indonesia" terutama di bulan Romadhon. dan acara sejenis yang marak di media elektronik. Di samping itu, walaupun secara statistik belum terpetakan secara baik, ada perkembangan rumah tahfidz yang didirikan oleh Ustadz Yusuf

menghafal Al-Qur'an yang difasilitasi dalam bentuk rumah tahfidz maupun kegiatan pesantren tahfidz yang tumbuh sangat pesat. Bahkan ada perhatian khusus dari pemerintah dari berbagai provinsi di Indonesia bagi mereka yang menghafalkan Al-Qur'an dengan bentuk pemberdayaan, beasiswa dari kalangan pelajar dan sebagainya dalam rangka meningkatkan kualitas hafalan mereka.

Pemerintah Provinsi Jawa Timur dengan mengandeng Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) menjadi wadah untuk menyalurkan pemberdayaan tersebut, berupa nominal yang ditentukan oleh pemerintah provinsi sebagai bentuk apresiasi dari pemerintah provinsi kepada para penghafal Al-Qur'an karena selama ini banyak para penghafal Al-Qur'an yang telah mengabdikan kepada negara dengan ikut serta mencerdaskan generasi tetapi kurang mendapatkan penghargaan dan sentuhan.

Para penghafal Al-Qur'an yang mendapatkan bantuan ini harus memenuhi beberapa syarat, antara lain hafal Al-Qur'an 30 juz, menjadi pengajar Al-Qur'an atau guru ngaji Al-Qur'an yang telah mengajar minimal tiga tahun dan usia minimal 22 tahun, dan syarat lainnya adalah secara ekonomi huffadz tersebut juga memerlukan bantuan. Sebagaimana disebutkan untuk penerima tunjangan penghafal Al-Quran ada tesnya, ada seleksinya. Mereka diseleksi untuk bacaannya, hafalannya oleh ahli alquran, dan begitu lolos akan terdata sebagai penerima tunjangan. Mereka yang bisa menerima tunjangan ini juga termasuk pengajar Al-Qur'an namun yang juga memiliki hafalan Al-Qur'an. Mereka dipersilahkan untuk mendaftar ke Pemerintah provinsi agar bisa membantu dalam memberikan tunjangan pada penghafal Al-Qur'an. Lebih lanjut Gubernur Khofifah Indar Parawansa sempat mengatakan bahwa

---

Mansyur di berbagai tempat di Indonesia dan dari kalangan Artis pun ikut andil dalam kegiatan semacam ini seperti Oki Setiana Dewi yang menemukan metode menghafal neuro nadi.

pihaknya sengaja membuat program Jatim Berkah untuk kemaslahatan masyarakat Jawa Timur.<sup>9</sup>

Kecamatan Senori termasuk wilayah yang banyak penghafal Al-Qur'annya, tercatat dari data Jam'iyah Tahfidz Al-Qur'an se-Kecamatan Senori, Bangilan, Singgahan, wilayah Kecamatan Senori terhitung ada 17 Orang dari 45 Orang dalam Jamiyah Tahfidz Al-Qur'an tersebut.<sup>10</sup> Berangkat dari data yang ada di LPTQ wilayah Tuban yang dikelola oleh Ikatan Huffadh Fatayah (IHF) Nahdhatul Ulama' sebagai wadah pendataan para penghafal Al-Qur'an tercatat hanya 4 Orang penghafal Al-Qur'an yang mengikuti program pemberdayaan dari pemerintah provinsi di tahun ini. Dari data yang ada ketika pelaksanaan program pemberdayaan tersebut pada Tanggal 5 September 2018 sama sekali tidak ada penghafal Al-Qur'an dari wilayah kecamatan Senori yang hadir dan ikut serta program yang telah terlaksana.

Setelah beberapa kali mengamati obyek dan subyek penelitian yang akan dilakukan, penulis mendapat beberapa data terkait program pemberdayaan huffadz Al-Qur'an Pemerintah Provinsi Jawa Timur yang telah terlaksanakan. *Pertama*, dengan bentuk pemberdayaan dari pemerintah untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an berupa nominal yang telah ditentukan, besar kemungkinan para penghafal Al-Qur'an mengikuti program tersebut. *Kedua*, untuk peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an melalui Jami'yah Tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap bulannya, sudah ada dan terlaksana sebelum pemerintah provinsi melaksanakan program pemberdayaan tersebut. *Ketiga*, adanya syarat dari segi ekonomi penghafal Al-Qur'an yang memerlukan bantuan dari program pemberdayaan tersebut yang menjadi salah satu alasan dari penghafal Al-Qur'an untuk tidak mengikuti program pemberdayaan tersebut. Jadi dengan data-data yang ada

---

<sup>9</sup> <https://www.tribunnews.com/regional/2019/04/21/dari-jatim-berkah-pemprov-jatim-beri-tunjangan-imam-masjid-dan-hafidz-nilainya-rp-150-ribu-sebulan>.

<sup>10</sup> Fuaida Tuzka, Ketua Ikatan Huffadh Fatayat NU Wilayah Kecamatan Senori, 1 September 2018

penulis tertarik untuk menggali program pemberdayaan pemerintah provinsi Jawa Timur di wilayah Kecamatan dengan mengambil judul “Upaya pemerintah provinsi Jawa Timur terhadap program pemberdayaan Huffadz di wilayah Kecamatan Senori”.

## **2. KAJIAN LITERATUR DAN PEGEMBANGAN**

### **a. Pengertian Pemberdayaan**

Pemberdayaan merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris yaitu *empowerment* yang menurut harfiah berarti pemberkuasaan. Pemberkuasaan itu sendiri dapat dijelaskan sebagai upaya memberikan atau meningkatkan kekuasaan (*power*) kepada pihak yang lemah atau kurang beruntung (*disadvantaged*). Pemberdayaan menjadi sebuah upaya untuk membangun eksistensi seseorang dalam kehidupannya dengan memberi dorongan agar memiliki kemampuan/keberdayaan.<sup>11</sup>

Istilah perubahan sosial sesungguhnya mempunyai arti yang sama dengan pembangunan dan pemberdayaan. Hanya saja istilah pembangunan sering kali menggunakan strategi *top down* yang berarti masyarakat hanya sebagai objek dan saran dari pembangunan tersebut, sedangkan pemberdayaan biasanya menggunakan strategi *bottom up*. Artinya, masyarakat sejak awal dilibatkan dalam proses perencanaan sampai pada proses pelaksanaan dan pemeliharaan hasil-hasil pembangunan tersebut. Dengan demikian disamping menjadi objek, masyarakat juga menjadi subjek dan pelaku pembangunan. Antara pembangunan dan pemberdayaan itu, keduanya merupakan bagian dari proses perubahan sosial.<sup>12</sup>

Menurut Jim Ife, pemberdayaan adalah penyediaan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan ketrampilan bagi masyarakat untuk

---

<sup>11</sup> Syamsir Salam dan Amir Fadhilah, *Sosiologi Pedesaan* (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syahid, 2008). Hal. 41-42.

<sup>12</sup> R. Suhartini, dkk, *Model-model Pemberdayaan* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005). Hal. 133-134.

meningkatkan kapasitas mereka sehingga mereka bisa menemukan masa depan yang lebih baik. Sedangkan pemberdayaan menurut Gunawan Sumodiningrat adalah cara untuk membangun kemampuan yang dimiliki masyarakat dengan cara mendorong, memberikan motivasi, meningkatkan kesadaran tentang potensi yang dimiliki mereka, serta berupaya untuk mengembangkannya.<sup>13</sup>

Tujuan utama pemberdayaan adalah mengokohkan kekuasaan masyarakat, terutama kelompok lemah yang mempunyai ketidakberdayaan, baik disebabkan kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil).<sup>14</sup>

b. Al-Qur'an dan Penghafal Al-Qur'an

*Al-Hifdz* (hafalan) secara bahasa (terminologi) adalah lawan daripada lupa, yaitu ingatan yang kuat dan sedikit lupa. Penghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat, kuat dan termasuk sederetan kaum yang menghafal Al-Qur'an tersebut.<sup>15</sup>

Sedangkan menurut Khurram Murad mengatakan; *Al-Hifdz* adalah kata yang dalam arti sempitnya berarti "menghafal" yang meliputi pengertian dan praktek. Tidak ada kata yang tepat dalam Bahasa Inggris termasuk dala Bahasa Indonesia yang dapat merefleksikan arti yang utuh dan sebenarnya dari kata *hifdz*.<sup>16</sup>

Sedangkan *Al-Hifdz* menurut istilah (terminologi) adalah tidaklah jauh berbeda baik secara bahasa maupun secara istilah, dari segi pengungkapannya dan penalarannya. Namun ada dua hal yang

---

<sup>13</sup> Asep Usman Ismail, ed, *Pengamalan Al-Qur'an Tentang pemberdayaan Dhu'afa* (Jakarta: Dakwah Press, 2008). Hal. 9.

<sup>14</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memperdayakan Rakyat*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2005). Hal. 59.

<sup>15</sup> Abdurrab Nawabuddin dan Ma'arif, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, Bandung: Sinar Baru Algensindi, 2005. Hal. 23

<sup>16</sup> Khurram Murad, *Membangun Generasi Qur'ani*, Jakarta: Media Da'wah, 2009. Hal. 96.

membedakan antara penghafal Al-Qur'an dengan penghafal hadis, penghafal syair-syair, mutiara-mutiara hikmah, tamsil, teks-teks sasatra dan lainnya, yaitu penghafal Al-Qur'an diharuskan untuk menghafal secara menyeluruh Al-Qur'an baik hafalan maupun ketelitiannya, sebab itu tidaklah disebut penghafal yang sempurna orang yang menghafal Al-Qur'an setengah saja atau sepertiganya dan tidak menyempurnakannya. Menekuni, merutinkan dan mencurahkan segenap tenaga untuk menjaga hafalan dari lupa dan lalai, maka barangsiapa yang telah (pernah) menghafal Al-Qur'an kemudian lupa sebagian atau seluruhnya, dikarenakan menyepelekan dan meremehkan tanpa alasan seperti usia tua atau sakit, tidaklah dinamakan penghafal Al-Qur'an. Hal ini mengingat perbedaan antara Al-Qur'an dan hadis dan lain-lainnya.<sup>17</sup>

Menghafal Al-Qur'an bukan merupakan suatu hal ketentuan hukum yang ditujukan bagi seluruh pemeluk agama Islam. Oleh karena itu, menghafal Al-Qur'an tidak ada syarat-syarat tertentu dan harus dimiliki seorang calon penghafal Al-Qur'an. Namun ada syarat-syarat yang berhubungan dengan naluri insaniah semata, yaitu;

Melakukan dengan ikhlas, hal yang sangat diperlukan oleh calon penghafal Al-Qur'an adalah niat yang ikhlas dan matang, sebab ketika sudah ada niat yang ikhlas dan matang dari calon penghafal Al-Qur'an berarti sudah ada hasrat dan kemauan yang kuat tertanam di lubuk hati tentu kesulitan apapun yang menghalanginya akan ditanggulangi. Janganlah memiliki tujuan untuk memperoleh kedudukan, uang, upah atau ijazah. Allah SWT tidak akan menerima amal perbuatan yang tidak ikhlas.<sup>18</sup>

Menghafal Al-Qur'an adalah lebih mudah daripada menghafal kitab-kitab lain, karena Al-Qur'an mempunyai keistimewaan, tidak menjemukan,

---

<sup>17</sup> Nawabuddin dan Ma'arif, *Teknik Menghafal.....* Hal. 26

<sup>18</sup> Anas Ahmad Karzu, *15 Kiat Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: PT. Mizan Publikasi, 2004. Hal. 29

dan enak didengarkan. Menghafal materi yang baru lebih senang dan mudah daripada memelihara materi yang sudah dihafal. Al-Qur'an tersebut mudah dihafal namun hafalan itu mudah hilang.

Pemeliharaan hafalan Al-Qur'an ini ibarat seorang pemburu binatang di hutan rimba yang banyak buruannya. Pemburu lebih senang menembakkan binatang hasil buruannya. Hasil buruan yang ditaruh dibelakang itu akan lepas jika tidak diikat dengan kuat. Begitu pula halnya orang yang menghafal Al-Qur'an, mayoritas mereka lebih senang menghafal materi baru daripada mengulang-ulang hafalan yang pernah dihafalkan yang disebut dengan "*tikrar/takrar*"<sup>19</sup>

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **a. Metode Penelitian**

Setting penelitian ini dilakukan di wilayah kecamatan Senori kabupaten Tuban. Beberapa alasan atas pemilihan lokasi ini adalah; *Pertama*, wilayah Senori merupakan salah satu wilayah yang memiliki jumlah banyak penghafal Al-Qur'an, *Kedua*, Lokasi daerah kecamatan Senori yang masih terus mencetak para penghafal Al-Qur'an di era milenial sehingga banyak menimbulkan pertanyaan terkait mengapa mereka tidak hanya mendalami Ilmu di jenjang formal tapi juga menghafal Al Qur'an.

#### **b. Jenis dan Fokus Penelitian**

Metode penelitian merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara penelitian ilmu tentang alat-alat dalam suatu penelitian.<sup>18</sup> Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif fenomenologi. Seperti yang dikemukakan Bodgan dan Taylor "*The*

---

<sup>19</sup> Muhaimin Zen, *Tata Cara Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-petunjuknya*, Jakarta: Pustaka Alhusna, 1985. Hal. 35

*fenomenologist is concerned with understanding human behavior from the actor's own frame of reference*" . Fenomenologi berupaya mengungkapkan dan memahami realitas penelitian berdasarkan perspektif subjek penelitian. Selaras dengan Moelong yang mengutip pendapat Bodgan dan Taylor yang mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. <sup>20</sup>Karena penulis memandang, pendekatan ini dianggap mampu menerjemahkan pandangan-pandangan dasar interpretatif dan fenomenologi,<sup>19</sup> menghasilkan dan mengolah data yang bersifat deskriptif, yakni menggambarkan atau melukiskan secara sistematis dan akurat mengenai fenomena atau hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>20</sup>

### **c. Instrumen Penelitian**

#### **1. Observasi**

Observasi disini adalah yang maksudnya agar peneliti bisa langsung mengamati kegiatan apa saja yang dilakukan para penghafal Al-Qur'an di wilayah Senori Tuban dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an sehingga dapat mendapatkan data bagaimana upaya pemerintah provinsi Jawa Timur terhadap program pemberdayaan huffadz di wilayah Kecamatan Senori.

#### **2. Pedoman Wawancara**

Teknik wawancara ini digunakan karena ingin mengumpulkan data-data dengan para Penghafal Al-Qur'an di wilayah kecamatan Senori.

---

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006. Hal. 142

### 3. Pedoman Dokumentasi

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi adalah agar data-data yang diperoleh di lapangan memang valid atau benar adanya seperti yang sudah peneliti kumpulkan dokumen-dokumen tersebut.

#### **d. Teknik Pengumpulan Data**

##### 1. Observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata dan dibantu dengan panca indera lainnya.<sup>26</sup> Melalui observasi, penulis belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.<sup>27</sup>

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah: Upaya pemerintah provinsi Jawa Timur terhadap para penghafal Al-Qur'an baik pro dan kontra terhadap program pemberdayaan Huffadz pemerintah provinsi Jawa Timur di wilayah kecamatan Senori.

##### 2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara yang terstruktur, yaitu dengan peneliti membuat daftar pertanyaan-pertanyaan yang nantinya diajukan pada informan. Teknik yang digunakan adalah wawancara mendalam (*in depth interview*), yaitu secara langsung dengan informan. Wawancara di sini menggunakan wawancara langsung dan wawancara tak langsung. Wawancara langsung dilakukan pada para pemghafal Al-Qur'an, Ketua LPTQ Kecamatan, Ketua Ikatan Huffadh Fatayat NU dan Ketua Jam'iyah Tahfidz Al-Qur'an se-Kecamatan Senori, Bangilan dan Singgahan . Wawancara tak langsung yaitu dengan masyarakat, tokoh agama dan lainnya.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu teknik pengambilan data tertulis melalui dokumen-dokumen, tulisan-tulisan, buku-buku, catatan-catatan, majalah-majalah, surat kabar, internet, koran, transkrip nilai dan sebagainya<sup>28</sup> yang berhubungan dengan penelitian, adapun data yang diambil dari teknik ini adalah sebagai berikut:

- a. Keadaan para Penghafal Al-Qur'an terhadap salah satu syarat untuk mendapatkan bentuk program pemberdayaan pemerintah provinsi Jawa Timur.
- b. Gambar atau foto kegiatan program pemberdayaan Huffadz Senori Tuban

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya pemerintah Jawa Timur terhadap program pemberdayaan huffadz Al-Qur'an di Wilayah kecamatan Senori Tuban, berikut dijelaskan;

- a. Memberikan tunjangan kehormatan kepada para Huffadz pada tahun 2019 dengan jumlah 54 huffadz dengan masing-masing mendapatkan Rp. 1.800.000, selain hal tersebut ada upaya lain dari program pemberdayaan huffadz dengan mengadakan rutinan mudarosah yang diselenggarakan setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Tuban, dan inipun bermacam-macam karena melihat jumlah huffadz yang ada pada desa per desa.
- b. Kegiatan *mudarosah* ini sudah lebih tertata rapi, yakni rutinan yang diadakan pada jum'at awal pada awal bulan, dengan kegiatan mudarosah 3 Juz yang terdiri dari 3 orang,
  - 1) Satu orang menghafal perhalaman
  - 2) Satu orang menyimak hafalan yang lain
  - 3) Satu orang memperbaiki hafalannya untuk disamakan ke temannya

Dengan sistem seperti itu para huffadz bisa memperbaiki hafalannya setiap bulannya. Jadi program pemberdayaan inilah yang sudah berjalan semenjak tahun 2019.

Selain model *mudarosah* tersebut untuk menunjang keilmuan para huffadz, diselipkan pengajian tafsir al-ibriz yang mana untuk memperdalam pengetahuan isi Al-Qur'an para Huffadz, agar para huffadz mampu memerankan perannya sebagai orang yang hafal Al-Qur'an dan berilmu pengetahuan.

Dari sisi social juga diterapkan pada program pemberdayaan ini, yaitu member santunan kepada anak yatim piatu khususnya dari dana yang dianggarkan baik dari para anggota program pemberdayaan atau dana dari pihak luar.

## **5. KESIMPULAN**

Upaya Pemerintah Provinsi Jawa Timur terhadap Program Pemberdayaan Huffadz di Wilayah Kecamatan Senori Tuban dapat disimpulkan;

- a. Program pemberdayaan Huffadz melalui pemberian tunjangan kehormatan kepada para huffadz Al-Qur'an dari pemerintah Provinsi Jawa Timur.
- b. Selain pemberian tunjangan kehormatan tersebut ada program rutin bulanan sebagai penunjang hafalan para Huffadz Al-Qur'an agar tetap bisa menjaga hafalan Al-Qur'an para Huffadz, dan diperdalam dengan kajian tafsir kitab Al-Ibriz. Selain dua hal tersebut agar para Huffadz bisa mengamalkan hafalan Al-Qur'an mereka dengan mengadakan kegiatan social berupa santunan khususnya kepada para anak yatim.

## **REFERENSI**

- Ahmad, Anas Karzu, *15 Kiat Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: PT. Mizan Publikasi, 2004.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Ernayanti,, Eli, *Implementasi Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng*, 2009.
- Ismail, Asep Usman ed, *Pengamalan Al-Qur'an Tentang pemberdayaan Dhu'afa*. Jakarta: Dakwah Press, 2008.
- Khurram Murad, *Membangun Generasi Qur'ani*, Jakarta: Media Da'wah, 2009.
- Malichah, , Nurul , *Penerapan Metode Tahfidz Al-Qur'an pada Santri Usia 6-11 Tahun di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Anak-anak Kudus Jawa Tengah*, *DigitalLibrary UIN Sunan Kalijaga*
- Nawabuddin , Abdurrah dan Ma'arif, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, Bandung: Sinar Baru Algensindi, 2005.
- Purwanto , Setiyo, *Hubungan Daya Ingat Jangka Pendek dan Kecerdasan Dengan Kecepatan Belajar Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta* dalam *shuhuf*, 19 (1), 2007.
- R. Suhartini, dkk, *Model-model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005.
- Rukminto,Isbandi, *Pemberdayaan, Pengembangan masyarakat dan Intervensi Komunitas Pengantar pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 2001
- Salam ,Syamsir dan Amir Fadhilah, *Sosiologi Pedesaan* . Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syahid, 2008.
- Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memperdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama, 2005.
- Zen, Muhaimin, *Tata Cara Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-petunjuknya*, Jakarta: Pustaka Alhusna, 1985.

**Sumber Website**

<https://surabaya.tribunnews.com/2018/08/21/mulai-januari-2019-10-ribu-hafidz-di-jatim-bakal-dapat-tunjangan-rp2-juta-pertahun>

<https://www.jawapos.com/nasional/pemilihan/03/06/2018/usai-lantik-2-tahfidz-emil-paparkan-program-jatim-berkah/>

<https://www.tribunnews.com/regional/2019/04/21/dari-jatim-berkah-pemprov-jatim-beri-tunjangan-imam-masjid-dan-hafidz-nilainya-rp-150-ribu-sebulan>

[https://www.tribunnews.com/regional/2019/04/21/dari-jatim-berkah-pemprov-jatim-beri-tunjangan-imam-masjid-dan-hafidz-nilainya-rp-150-ribu-sebulan.](https://www.tribunnews.com/regional/2019/04/21/dari-jatim-berkah-pemprov-jatim-beri-tunjangan-imam-masjid-dan-hafidz-nilainya-rp-150-ribu-sebulan)